

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab tafsir adalah karya dalam penafsiran Alquran yang digunakan untuk memberikan kemudahan kepada para pembaca untuk bisa memahami ajaran Alquran. Kitab tafsir merupakan kitab pegangan yang dapat dijadikan rujukan utama dalam mengungkap maksud yang diinginkan oleh Allah SWT.

Dengan adanya kitab tafsir, manusia dapat memahami apa sebenarnya maksud Allah SWT ketika mewahyukan Alquran. Hal ini tidak berarti apa yang dituliskan oleh pengarang tafsir, dalam kitab tafsirnya, sebagai kebenaran mutlak karena manusia tidak akan mampu mengungkap dan mendekati kebenaran Alquran. Dengan demikian, sebuah karya manapun tidak bisa dikatakan final. Tafsir harus selalu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.¹

Tafsir menurut bahasa adalah penjelasan atau keterangan seperti yang bisa dipahami oleh QS Al-Furqan: 33

¹Jalaluddin al-Mahally dan Jalaluddin al-Suyuthi, *tafsir al-Qur'an al-Adzim* (Mesir: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, 1960), h. 25.

Ucapan yang telah ditafsirkan berarti ucapan yang tegas dan jelas. Menurut istilah, pengertian tafsir adalah ilmu yang mempelajari kandungan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi SAW berikut penjelasan maknanya serta hikmah-hikmahnya.

Sebagian ulama tafsir mengemukakan bahwa *Ilmu yang membahas tentang al-Quran al-Karim dari segi pengertiannya terhadap maksud Allah sesuai dengan kemampuan manusia. Secara lebih sederhana tafsir dinyatakan sebagai penjelasan sesuatu yang diinginkan oleh kata.*²

Indonesia adalah Negara yang penduduknya mayoritas Muslim. Di antara kitab tafsir yang sering dipakai di Indonesia atau tafsir paling banyak beredar adalah tafsir Marah Labib, tafsir Ibnu Abbas, dan tafsir Jalālayn. Kitab terakhir ini dipakai oleh ulama kota Banjarmasin khususnya di Kecamatan Banjarmasin Timur dan beberapa pesantren di Kalimantan Selatan. Karena, tafsir Jalālayn dianggap mudah dipelajari, dikaji, dan dipahami bagi yang ingin memahaminya. Atas dasar itu penulis akan melakukan penelitian secara mendalam tentang Status dan Keistimewaan Kitab Tafsir Jalālayn menurut Ulama di Kecamatan Banjarmasin Timur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Status dari Kitab Tafsir Jalālayn menurut Ulama di Kecamatan Banjarmasin Timur?

²Ibn Katsir al-Dimasyqy, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, juz 1 (Beirut al-Nur al-Ilmiah, 1991), h. 56.

2. Bagaimana Keistimewaan Kitab Tafsir Jalālayn menurut Ulama di Kecamatan Banjarmasin Timur?

C. Definisi Operasional

Status menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan atau kedudukan (orang, badan, dsb), dalam hubungan dengan masyarakat disekelilingnya.

Status dalam bahasa penelitian adalah keadaan atau kedudukan dari Kitab Tafsir Jalālayn adalah sebagai hasil pemahaman (baca: *mufassir*) terhadap Alquran dengan penggunaan metode atau pendekatan tertentu yang dipilih mufassit untuk memperjelas makna teks ayat-ayat Alquran. Menafsirkan kitab suci Alquran dan menerangkan ayat Alquran dari berbagai aspeknya.³

Keistimewaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat yang khas, sifat-sifat yang paling utama dan sifat-sifat yang luarbiasa pada penelitian yang akan saya bahas adalah Kitab Tafsir Jalālayn.⁴

Ulama adalah orang yang tau yang memiliki pengetahuan ilmu agama dan ilmu kealaman yang dengan pengetahuannya tersebut memiliki rasa takut dan tunduk kepada Allah swt. Kata ulama merupakan bentuk jamak dari ālim atau alim, yang keduanya “yang yau atau mempunyai pengetahuan.⁵ Yang dimaksud dengan ulama disini dalam arti sempit yaitu orang-orang pegetahuan yang mendalam dalam masalah agama dan memahami kitab tafsir Jalālayn serta diakui oleh

³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet 3, h. 858.

⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 341.

⁵Azumardi Azra et.al, *Epistimologi Islam* (Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve, 2001),cet. IX jilid 5, h. 150.

masyarakat Banjar sebagai tokoh agama dalam konteks masyarakat Banjar sering disebut “Tuan Guru”. Kemudian para tuan guru telah secara katif memberikan ceramah-ceramah agama baik di Majelis Ta’lim, langgar atau Musholla dan Masjid. Sedang kota Banjarmasin khususnya Kecamatan Banjarmasin Timur, tidak hanya mereka yang termasuk etnis Banjar, tetapi ulama yang tinggal di wilayah Banjarmasin khususnya di Kecamatan Banjarmasin Timur, meskipun bukan keturunan etnis Banjar, namun memiliki pengaruh dan menyatu di masyarakat Banjarmasin khususnya kecamatan Banjarmasin Timur.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas yang terdapat dalam rumusan masalah terdahulu maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Status dari Kitab Tafsir Jalālayn menurut Ulama di Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Keistimewaan Kitab Tafsir Jalālayn menurut Ulama di Kecamatan Banjarmasin Timur.

E. Signifikasi Penelitian

1. Menambah wawasan serta hazanah intelektual, khusus bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
2. Untuk melengkapi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari.

3. Sebagai bahan dan pemikiran mengenai pendapat ulama di Kecamatan Banjarmasin Timur mengenai Status dan Keistimewaan dari Kitab tafsir Jalālayn.

F. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran yang penulis lakukan di Fakultas Ushuluddi dan Humaniora pada perpustakaan IAIN, penulis tidak menemukan penelitian skripsi yang membahas secara khusus tentang Status dan Keistimewaan kitab tafsir Jalālayn menurut ulama di Kecamatan Banjarmasin Timur, tetapi ada dua penelitian yang tema dan lokasinya mirip seperti:

Pertama penelitian yang dilakukan Sarbani, NIM. 934215743 yang berjudul pengajian tafsir Jalālayn di Masjid Subhan Desa Banua Asam Kecamatan Pandawan Hulu Sungai Tengah.

Penelitian ini berfokus pada pengajian kitab Tafsir Jalālayn di Masjid Subhan Desa Banua Asam Kecamatan Pandawan Hulu Sungai Tengah.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Rahmanuddin, NIM. 0801429549 yang berjudul Ta'lim kitab Jalālayn wa Shafwah at-Tafasir fi Masjid at-Taqwa.

Penelitian ini hanya berfokus pada pengajaran tafsir Jalālayn di Masjid at-Taqwa di Kota Banjarmasin.

Dari kedua penelitian di atas, maka penulis belum menemukan penelitian skripsi secara khusus yang membahas tentang Status dan Keistimewaan kitab tafsir Jalālayn menurut ulama di Kecamatan Banjarmasin Timur dan penelitian di

atas maka saya sangat penting untuk dilakukan dan diteliti sehingga penulis mengangkat penelitian ini.

G. Metode Penelitian

1. Bentuk, Sifat dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menghimpun pendapat ulama tentang Status dan KEistimewaan Kitab Tafsir Jalālayn Menurut Ulama di Kecamatan Banjarmasin Timur. Penelitian ini bersifat studi *purposive sampling* maksudnya penulis menetapkan berdasarkan kreteria tententu.

Adapun lokasi penelitian adalah ulama di Kecamatan Banjarmasin Timur. Daeran ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan karena banyaknya ulama-ulama yang pernah belajar kitab tafsir Jalālayn dan ulama tersebut dimintai pendapatnya mengenai masalah penelitian yang sedang diteliti. Hal ini dapat memudahkan dalam memperoleh data yang diperlukan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah ulama yang ada di Kecamatan Banjarmasin Timur.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pemahaman para ulama tersebut meliputi pendapat, alas an dan sumber rujukan pendapat mereka tentang Status dan Keistimewaan dari kitab tafsir Jalālayn.

3. Data dan Sumber Data

a) Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah:

- a. Identitas responden: nama, umur, pekerjaan, pendidikan dan alamat.
- b. Pendapat ulama tentang Status dan Kesitimewaan dari kitab tafsir Jalālayn.

b) Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: responden yaitu para Ulama di Kecamatan Banjarmasin Timur yang memberikan pemahamannya terhadap Status dan Keistimewaan dari kitab tafsir Jalālayn.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang diperlukan digunakan beberapa teknik yaitu:

- a. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung secara melihat dan mengetahui lebih dekat mengenai permasalahan yang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu penulis mengadakan serangkaian Tanya jawab dengan responden dan informan untuk mengali data sesuai sasaran yang diteliti.

- c. Documenter, yaitu mengali data lengkap dari dokumen atau arsip tentang gambaran lokasi penelitian.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang diperoleh, penulis menggunakan beberapa teknik:

- a. Editing, yaitu memeriksa, menyaring, dan mengoleksi data yang terkumpul untuk menyempurnakan kekurangannya.
- b. Kategorisasi, yaitu mengklasifikasikan data yang telah terkumpulkan sesuai dengan jenis dan permasalahan sehingga mudah mengurai penyajian data.
- c. Interpretasi, yaitu member penafsiran dan penjelasan terhadap data yang dianggap perlu penjelasan agar mudah dimengerti dan dipahami maksudnya.⁶
- d. Setelah menempuh tahapan-tahapan dalam mengelola data dan disajikan dalam bab II, maka penulis menganalisis data tersebut pada bab IV dengan metode deduktif yaitu analisis yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus. Jenis analisis yang digunakan analisis deduktif yaitu analisis yang mengacu kepada landasan teori.

⁶Nasaruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 01.

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penyusunan skripsi terdiri kepada tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Ketiga bagian tersebut saling terkait atau bagian yang integrasi. Adapun secara rinci sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang merupakan kerangka penelitian, yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, tujuan, signifikansi penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Metode dan corak tafsir.

Bab III tafsir Jalālayn metode dan corak berkenaan dengan pengarang tafsir, latar belakang penulisan kitab tafsir Jalālayn metode dan corak tafsir.

Bab IV tafsir Jalālayn dalam pandangan ulama di Kecamatan Banjarmasin Timur meliputi gambaran lokasi penelitian, profil ulama, pemahaman atau pendapat mereka tentang status dan keistimewaan kitab tafsir Jalālayn.

Bab V penutup meliputi simpulan dan saran-saran.